

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA UMKM DI KOTA JAMBI

Mellya Embun Baining¹, Varel Iwanda², Wisnu Aji Wardana³, M. Taufiqul Hidayat⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Alamat e-mail : ¹mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id, ²vareliwandaa@gmail.com,
³wisnuspendel@gmail.com, ⁴dayat082005@gmail.com

ABSTRACT

SMEs play an important role in regional economic development; however, many business owners still face challenges in managing production costs. One of the main issues is the use of simple costing methods that do not systematically account for all production cost components. This condition may lead to undercosting or overcosting, resulting in inaccurate pricing decisions and reduced profitability. This study aims to analyze the calculation of Cost of Goods Manufactured (COGM) using the full costing method in SMEs in Jambi City. The full costing method incorporates all production cost elements, including direct materials, direct labor, and manufacturing overhead. This study employed a quantitative descriptive approach using primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation. The research objects consisted of CV Jambi Grafika Mandiri, which applies a job order costing system, and Roti Cahaya Jambi, which uses a process costing system. The findings indicate that the full costing method provides more accurate and comprehensive production cost information than conventional costing practices. At CV Jambi Grafika Mandiri, the total production cost amounted to IDR 4,700,000 per order, resulting in a unit cost of IDR 940. Meanwhile, Roti Cahaya Jambi recorded a total production cost of IDR 31,000,000 per production period, with a unit cost of IDR 3,100. These findings demonstrate that the implementation of the full costing method improves the accuracy of COGM calculations and supports more effective managerial decision-making in SMEs.

Keywords: cost of goods manufactured, full costing, SMEs, production costs

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih banyak pelaku usaha yang menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya produksi. Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode perhitungan biaya yang sederhana sehingga belum memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara sistematis. Kondisi ini berpotensi menimbulkan *undercosting* maupun *overcosting* yang berdampak pada ketidaktepatan penetapan harga jual dan profitabilitas usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode *full costing* pada UMKM di Kota Jambi. Metode *full costing* mencakup seluruh elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian terdiri atas CV Jambi Grafika Mandiri yang menerapkan sistem *job order costing* dan UMKM Roti Cahaya Jambi yang menggunakan sistem *process costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *full costing* mampu menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih akurat dan komprehensif dibandingkan metode pencatatan sederhana. Pada CV Jambi Grafika Mandiri, total biaya produksi sebesar Rp4.700.000 per pesanan dengan biaya per unit sebesar Rp940. Sementara itu, pada UMKM Roti Cahaya Jambi, total biaya produksi mencapai Rp31.000.000 per periode produksi dengan biaya per unit sebesar Rp3.100. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* dapat meningkatkan akurasi perhitungan HPP serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan usaha.

Kata Kunci: harga pokok produksi, *full costing*, UMKM, biaya produksi

A. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Selain berfungsi sebagai sektor penyangga ekonomi, UMKM juga menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi lokal yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Di Kota Jambi, perkembangan UMKM menunjukkan tren yang cukup positif, khususnya pada sektor industri

kreatif seperti percetakan serta industri makanan dan minuman yang beroperasi secara berkelanjutan. Meskipun demikian, perkembangan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Salah satu aspek yang masih menjadi kendala adalah perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang belum dilakukan secara akurat dan sistematis. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode perhitungan sederhana berdasarkan perkiraan tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi yang sesungguhnya.

Kondisi tersebut menunjukkan masih rendahnya penerapan akuntansi biaya pada UMKM. Menurut Hansen & Mowen (2023) dan

Horngren (2022), akuntansi biaya tidak hanya berfungsi untuk menentukan harga pokok produksi, tetapi juga sebagai alat kontrol internal untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Akuntansi biaya merupakan cabang dari akuntansi manajemen yang berfokus pada proses pengumpulan, pengklasifikasian, pengalokasian, dan pelaporan biaya produksi untuk menghasilkan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang akurat sangat penting karena menjadi dasar dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Ketidakakuratan informasi biaya dapat menyebabkan keputusan bisnis yang kurang tepat dan berdampak pada keberlangsungan usaha.

Kesalahan dalam menghitung HPP dapat menimbulkan dua risiko utama, yaitu *undercosting* dan *overcosting*. *Undercosting* terjadi ketika biaya produksi yang dihitung lebih rendah daripada biaya sebenarnya karena terdapat komponen biaya yang tidak diperhitungkan, terutama biaya *overhead* pabrik. Kondisi ini dapat menyebabkan harga jual ditetapkan

terlalu rendah sehingga keuntungan yang diperoleh tidak optimal. Sebaliknya, *overcosting* terjadi ketika biaya produksi dihitung terlalu tinggi akibat pembebanan biaya yang tidak tepat, sehingga harga jual menjadi kurang kompetitif dibandingkan produk sejenis di pasar. Kedua kondisi tersebut berpotensi menurunkan daya saing dan profitabilitas UMKM.

Dalam praktik akuntansi biaya, salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat adalah metode *full costing*. Metode ini menghitung harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Menurut Horngren (2020), metode *full costing* mampu menggambarkan biaya produksi secara menyeluruh sehingga lebih relevan digunakan dalam penentuan harga jual dan pengambilan keputusan jangka panjang.

Penerapan metode *full costing* menjadi semakin penting pada UMKM yang memiliki karakteristik proses produksi yang berbeda. Pada industri yang memproduksi barang

berdasarkan pesanan, metode pengumpulan biaya yang digunakan umumnya adalah *job order costing*, yaitu sistem yang menghitung biaya produksi berdasarkan setiap pesanan yang diterima. Sebaliknya, pada industri yang menghasilkan produk secara massal dan homogen, metode yang lebih sesuai adalah *process costing*, yaitu sistem yang mengumpulkan biaya produksi berdasarkan periode tertentu dan membebankannya secara rata ke seluruh unit yang dihasilkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan dua objek UMKM di Kota Jambi yang memiliki karakteristik sistem produksi yang berbeda, yaitu CV Jambi Grafika Mandiri yang menerapkan *sistem job order costing* dan UMKM Roti Cahaya Jambi yang menerapkan sistem *process costing*. Pemilihan kedua objek tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode *full costing* pada berbagai jenis sistem produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada kedua UMKM tersebut serta membandingkan hasil perhitungan

yang diperoleh dengan metode pencatatan yang selama ini digunakan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan akurasi perhitungan biaya produksi, menentukan harga jual secara lebih tepat, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) menggunakan metode *full costing* pada UMKM di Kota Jambi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis penerapan metode *full costing* dalam perhitungan biaya produksi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pengolahan dan analisis data biaya yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan mengambil dua objek penelitian yang memiliki karakteristik sistem produksi berbeda, yaitu CV Jambi Grafika Mandiri dan UMKM Roti Cahaya Jambi. CV Jambi

Grafika Mandiri merupakan usaha percetakan yang menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*), sedangkan UMKM Roti Cahaya Jambi merupakan usaha produksi roti yang menerapkan sistem produksi massal dan berkelanjutan (*process costing*). Pemilihan kedua objek tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan metode *full costing* pada dua sistem produksi yang berbeda.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses produksi dan wawancara dengan pemilik atau pengelola usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan catatan biaya produksi yang dimiliki oleh masing-masing UMKM. Data yang dikumpulkan meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi dan penggunaan

sumber daya dalam kegiatan operasional. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data biaya yang tidak tercatat secara rinci dalam dokumen usaha. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa laporan biaya, nota pembelian bahan baku, dan catatan produksi.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *full costing*, yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi, meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{HPP} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Tahapan analisis meliputi identifikasi seluruh komponen biaya produksi, pengelompokan biaya berdasarkan jenisnya, perhitungan total biaya produksi, serta penentuan harga pokok produksi per unit. Selanjutnya, hasil perhitungan dianalisis untuk membandingkan struktur biaya pada UMKM yang menerapkan sistem *job order costing* dan *process costing*. Hasil analisis

tersebut digunakan untuk mengevaluasi penerapan metode *full costing* dalam menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sebagai dasar penentuan harga jual dan pengambilan keputusan manajerial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *full costing* pada kedua UMKM di Kota Jambi mampu menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih lengkap dibandingkan metode pencatatan biaya sederhana yang selama ini digunakan. Melalui metode *full costing*, seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan secara sistematis sehingga menghasilkan nilai harga pokok produksi (HPP) yang lebih akurat.

Pada CV Jambi Grafika Mandiri yang menerapkan sistem *job order costing*, total biaya produksi yang diperoleh sebesar Rp4.700.000 untuk satu pesanan sebanyak 5.000 brosur. Dengan demikian, harga pokok produksi per unit sebesar Rp940. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku merupakan

komponen biaya terbesar dengan proporsi 53,19%, diikuti biaya tenaga kerja langsung sebesar 31,91% dan biaya *overhead* pabrik sebesar 14,89%. Dominasi biaya bahan baku menunjukkan bahwa usaha percetakan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga kertas dan tinta sebagai bahan utama produksi. Selain itu, keberadaan biaya *overhead* seperti penyusutan mesin dan biaya pemeliharaan tetap perlu diperhitungkan karena berpengaruh terhadap biaya produksi secara keseluruhan.

Pada UMKM Roti Cahaya Jambi yang menerapkan sistem *process costing*, total biaya produksi yang diperoleh sebesar Rp31.000.000 untuk menghasilkan 10.000 unit roti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga pokok produksi per unit sebesar Rp3.100. Struktur biaya pada UMKM ini didominasi oleh biaya bahan baku sebesar 54,84%, biaya tenaga kerja langsung sebesar 25,81%, dan biaya *overhead* pabrik sebesar 19,35%. Tingginya proporsi biaya bahan baku menunjukkan bahwa industri makanan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap harga bahan baku utama seperti tepung, gula, dan telur. Sementara itu, biaya tenaga

kerja masih relatif tinggi karena proses produksi dilakukan secara padat karya dan belum sepenuhnya menggunakan peralatan otomatis.

Perbandingan hasil perhitungan biaya pada kedua objek penelitian menunjukkan adanya perbedaan karakteristik biaya yang dipengaruhi oleh sistem produksi yang digunakan. CV Jambi Grafika Mandiri menggunakan sistem *job order costing* sehingga biaya produksi bersifat spesifik untuk setiap pesanan dan memiliki tingkat variabilitas yang lebih tinggi. Sebaliknya, UMKM Roti Cahaya Jambi menggunakan sistem *process costing* yang menghasilkan biaya produksi lebih stabil karena produk diproduksi secara massal dan homogen.

Tabel 1 Perbandingan Struktur Biaya pada CV Jambi Grafika Mandiri dan UMKM Roti Cahaya Jambi

Aspek	CV Jambi Grafika Mandiri	UMK M Roti Cahaya Jambi	Implikasi
Sistem produksi	<i>Job order costing</i>	<i>Process costing</i>	Variabilitas biaya tinggi vs stabil
Pola biaya	Variatif	Relatif stabil	<i>Job-specific vs period-based</i>
Risiko biaya	<i>Undercosting</i> per pesanan	<i>Idle capacity</i>	<i>Pricing distortion vs capacity</i>

Aspek	CV Jambi Grafika Mandiri	UMK M Roti Cahaya Jambi	Implikasi
			<i>inefficiency</i>

Tabel 1 Perbandingan Struktur Biaya pada CV Jambi Grafika Mandiri dan UMKM Roti Cahaya Jambi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik biaya antara CV Jambi Grafika Mandiri yang menerapkan sistem *job order costing* dan UMKM Roti Cahaya Jambi yang menerapkan sistem *process costing*. Pada CV Jambi Grafika Mandiri, biaya produksi cenderung lebih variatif karena setiap pesanan memiliki spesifikasi dan kebutuhan sumber daya yang berbeda. Kondisi ini menyebabkan risiko *undercosting* lebih tinggi apabila terdapat komponen biaya yang tidak dialokasikan secara tepat pada setiap pesanan. Sebaliknya, UMKM Roti Cahaya Jambi memiliki struktur biaya yang relatif lebih stabil karena proses produksi dilakukan secara massal dan berkelanjutan. Namun demikian, sistem ini memiliki risiko terjadinya *idle capacity cost* apabila kapasitas produksi yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal.

Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sistem produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan struktur biaya dan perilaku biaya pada setiap UMKM. Meskipun menggunakan metode perhitungan biaya yang sama, yaitu *full costing*, masing-masing usaha memiliki pola akumulasi biaya yang berbeda sesuai dengan karakteristik proses produksinya. Namun demikian, kedua UMKM menunjukkan kesamaan pada komponen biaya dominan, yaitu biaya bahan baku yang memiliki proporsi terbesar dalam harga pokok produksi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya bahan baku menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi biaya dan profitabilitas usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *full costing* yang menyatakan bahwa seluruh biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap, harus dialokasikan ke produk untuk memperoleh informasi biaya yang akurat. Menurut Horngren (2020), pendekatan *full costing* mampu menghasilkan biaya produksi yang lebih representatif karena memperhitungkan seluruh sumber daya yang digunakan dalam proses

produksi. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengabaian biaya *overhead* pabrik berpotensi menyebabkan *undercosting* yang berdampak pada ketidaktepatan penetapan harga jual dan perhitungan laba.

Selain mendukung teori akuntansi biaya, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Siregar (2021) dan Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa penerapan metode *full costing* dapat meningkatkan akurasi perhitungan harga pokok produksi pada UMKM. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa karakteristik sistem produksi, baik *job order costing* maupun *process costing*, turut memengaruhi struktur biaya yang terbentuk dan pola pengalokasian biaya produksi.

Secara manajerial, penerapan metode *full costing* memberikan manfaat bagi UMKM dalam menentukan harga jual yang lebih rasional, mengendalikan biaya produksi secara lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam menghadapi persaingan pasar. Informasi biaya yang akurat juga membantu pelaku UMKM

mengidentifikasi komponen biaya yang paling dominan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya peningkatan efisiensi dan profitabilitas usaha.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *full costing* mampu menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat karena memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Pada CV Jambi Grafika Mandiri yang menerapkan sistem *job order costing*, biaya produksi cenderung lebih fluktuatif karena dipengaruhi oleh karakteristik setiap pesanan, sedangkan pada UMKM Roti Cahaya Jambi yang menerapkan sistem *process costing*, struktur biaya relatif lebih stabil karena proses produksi dilakukan secara massal dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik sistem produksi memengaruhi pola perilaku biaya dan mekanisme pengalokasian biaya produksi, sehingga penerapan metode *full costing* dapat menjadi

dasar yang lebih andal dalam penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan manajerial pada UMKM. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk menerapkan metode *full costing* secara konsisten serta meningkatkan pencatatan biaya produksi secara lebih sistematis, terutama terhadap biaya *overhead* pabrik yang sering kali belum diperhitungkan secara lengkap. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada berbagai sektor usaha dan membandingkan metode *full costing* dengan metode penentuan biaya lainnya, seperti *variable costing* atau *activity-based costing*, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode perhitungan biaya pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, S., Lestari, S., Mulyani, N., Marwah, S., & Santoso, R. A. (2024). Analisa dampak metode full costing terhadap harga pokok produksi: Literature review. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 321–333.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3479>

- Arrova, D., & Sembiring, E. E. (2023). Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing untuk menentukan harga jual. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 303–308. <https://doi.org/10.35313/ialj.v3i3.5198>
- Asih, V. G., Renata, M. M. H., Azzahra, A. N., et al. (2024). Peran akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui pendekatan full costing. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(1), 53–61. <https://doi.org/10.55732/nemr.v3i1.1596>
- Bustami, B., & Nurlela. (2022). *Akuntansi biaya*. Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2023). *Managerial accounting*. Cengage Learning.
- Horngren, C. T. (2022). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson.
- Mulyadi. (2022). *Akuntansi biaya* (Edisi revisi). UPP STIM YKPN.
- Siregar, B. (2023). Analisis harga pokok produksi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 45–58.
- Wahyuni, S. (2022). Penerapan full costing dalam penentuan biaya produksi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 10(1), 12–22.